

Penyuluhan Tentang Perawatan Dan Penjagaan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Masa Remaja Di SMPN 2 Pariaman

Nofri Zayani

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nofri Zayani

E-mail: nofrizayani11@gmail.com

Abstrak

Sehat secara reproduksi menjadi salah satu kebutuhan vital yang menentukan kesuksesan keberlangsungan hidup manusia terutama pada masa remaja. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi tentang perawatan dan penjagaan kesehatan organ reproduksi pada remaja di SMPN 2 Pariaman. Metode kegiatan yang dilakukan adalah bina suasana kelas, kuisioner pretest dan posttest, penyuluhan, ice breaking, diskusi dan tanya jawab, serta pembagian doorprize. Instrumen yang digunakan adalah power point text (PPT) dan leaflet terkait cara merawat dan menjaga organ reproduksi. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SMPN 2 Pariaman kelas IX sebanyak 30 orang. Kegiatan telah dilakukan pada pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2024. Evaluasi dilakukan terhadap jawaban siswa di kuisioner pretest dan posttest, tanya jawab, dan kehadiran siswa dari awal kegiatan sampai akhir. Hasil kegiatan menunjukkan siswa mengikuti penyuluhan dengan serius yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan siswa dari berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (76.6%), sedang ada 4 orang (13.3%), dan tinggi sebanyak 3 orang (10.1%) menjadi berpengetahuan sedang 3 orang (10.0%) dan tinggi sebanyak 27 orang (90.0%). Kesimpulannya, pemberian penyuluhan terkait perawaaatan dan penjagaan kesehatan organ reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IX remaja di SMPN 2 Pariaman.

Kata kunci - Remaja, Perawatan, Kesehatan Reproduksi

Abstract

Reproductive health is one of the vital needs that determines the success of human survival, especially during adolescence. The purpose of this activity is to provide education about the care and maintenance of reproductive organ health in adolescents at SMPN 2 Pariaman. The activity methods used are fostering a classroom atmosphere, pretest and posttest questionnaires, counseling, ice breaking, discussion and Q&A, and distribution of door prizes. The instruments used are power point text (PPT) and leaflets related to how to care for and maintain reproductive organs. Participants in this activity were 30 grade IX students of SMPN 2 Pariaman. The activity was carried out on Friday, July 19, 2024. Evaluation was carried out on students' answers in the pretest and posttest questionnaires, Q&A, and student attendance from the beginning of the activity to the end. The results of the activity showed that students took the counseling seriously, as evidenced by an increase in student knowledge from 23 people (76.6%) with poor knowledge, 4 people (13.3%) with moderate knowledge, and 3 people (10.1%) with high knowledge to 3 people (10.0%) with moderate knowledge and 27 people (90.0%). In conclusion, providing counseling related to the care and maintenance of reproductive organ health can improve the knowledge of grade IX adolescent students at SMPN 2 Pariaman.

Keywords - Adolescents, Care, Reproductive health

PENDAHULUAN

Kehidupan yang sehat dan sejahtera merupakan keinginan mutlak yang didambakan oleh setiap manusia. Salah satu aspek kehidupan yang sehat dan sejahtera adalah sehat secara reproduksi. Sehat secara reproduksi menjadi salah satu kebutuhan vital yang menentukan kesuksesan keberlangsungan hidup manusia terutama pada masa remaja. Secara definisi, Sehat secara reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, psikis dan sosial secara utuh yang bebas dari penyakit atau cacat dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Muharrina dkk, 2023).

Kesehatan reproduksi pada masa remaja masih sangat perlu mendapat perhatian serius. Hal ini dikarenakan pada masa remaja terjadi suatu perubahan yang drastis dalam tubuh yaitu matangnya atau mulai berfungsinya organ reproduksi baik pada laki-laki ataupun perempuan. Perubahan pada organ reproduksi yang mencolok baik pada organ reproduksi primer maupun sekunder saat remaja seringkali membuat remaja merasa kebingungan. Selain itu, perubahan pada aspek reproduksi ini juga menimbulkan konflik dalam diri remaja yang dieskpresikan melalui tingkah laku yang aneh, canggung, dan jika tidak dikontrol akan menimbulkan kenakalan pada remaja. Konflik dalam diri ini muncul akibat kematangan reproduksi yang tidak sejalan dengan kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan (Afridah, 2017; Permatasari & Suprayitno, 2021).

Dampak tidak merawat kesehatan reproduksi pada remaja secara umum adalah terjangkit penyakit-penyakit reproduksi. Data World Health Organization (2020) menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi remaja perempuan yang buruk telah mencapai 43% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan. Sementara itu, angka masalah reproduksi pada laki-laki mencapai 22.3% di dunia. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksinya secara baik dan benar. Sedangkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2021), pengetahuan remaja di Indonesia mengenai kesehatan reproduksi masih rendah. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat terkait kesehatan reproduksi oleh Bugis dan Makatita (2023) menunjukkan bahwa remaja di SMA Negeri 22 Maluku Tengah 76.3% tidak menjaga kebersihan organ reproduksi dengan benar disebabkan karena belum mendapatkan informasi yang cukup tentang cara merawat organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan dan keterbatasan informasi tentang kesehatan reproduksi memungkinkan remaja tidak berperilaku higienis dalam menjaga organ reproduksinya yang tentu juga membahayakan kesehatan reproduksi dan tubuh.

Pendampingan dari berbagai kalangan seperti orang tua, saudara, teman, bahkan stakeholder yang terkait seperti dari instansi Kesehatan dapat membantu remaja dalam mengatasi kebingungan yang terkait perubahan-perubahan pada aspek reproduksinya. Pendampingan dapat diberikan berupa pembinaan kesehatan reproduksi kepada remaja (Ernawati, 2019; Wirata & Ballene, 2021; Wirata dkk, 2023). Hakim dkk (2016) mengemukakan bahwa pembinaan kesehatan reproduksi remaja bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada remaja mengenai perilaku hidup sehat dan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul pada aspek reproduksi.

Salah satu pembinaan yang dapat diberikan adalah dengan pemberian edukasi kesehatan langsung terkait kesehatan reproduksi pada remaja (Permatasari & Suprayitno, 2021; Ingrid dkk, 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) mengemukakan bahwa proposi kesehatan melalui edukasi merupakan upaya penting dalam peningkatan kesehatan dan pencegahan keberlanjutan penyakit. Berbagai laporan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara nyata dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan manusia, dalam hal ini adalah remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami tim pengabdian kepada Masyarakat STIKes Piala Sakti Pariaman telah memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi pada remaja di SMPN 2 Pariaman. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa SMPN 2 Pariaman khususnya kelas IX dalam merawat kesehatan organ reproduksi.

METODE

a. Metode Kegiatan

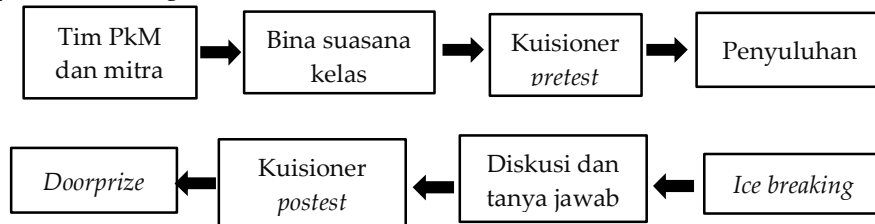
Metode kegiatan yang dilakukan adalah bina suasana kelas, kuisioner *pretest* dan *posttest*, penyuluhan, *ice breaking*, diskusi dan tanya jawab, serta pembagian *doorprize*. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi terkait cara merawat dan menjaga organ reproduksi dengan media *power point text* (PPT) dan *leaflet*.

b. Peserta dan Sasaran

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMPN 2 Pariaman. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 30 orang.

c. Bentuk Kegiatan

- 1) Tahap persiapan, anggota tim pengabdian kepada Masyarakat mendatangi sekolah SMPN 2 Pariaman sebagai mitra untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan sesuai waktu dan kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Kegiatan telah dilakukan pada Bulan Juli 2024.
- 2) Tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri atas beberapa kegiatan seperti terlihat pada alur pelaksanaan kegiatan berikut ini.



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- 3) Tahap evaluasi, ada 3 tahapan yaitu awal, tengah, dan akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan kuisioner *pretest*. Evaluasi tengah dilakukan dengan melihat banyaknya siswa yang mampu bertanya dan menjawab dengan benar pertanyaan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan kuisioner *posttest*, membandingkan hasil pencapaian kuisioner *pretest* dan *posttest*, serta kehadiran siswa dari awal kegiatan sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi pada masa remaja di SMPN 2 Pariaman telah dilakukan pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2024. Jumlah peserta yang hadir adalah 30 orang siswa kelas IX. Penyuluhan dilakukan tepat pada pukul 08.00 WIB pagi sampai selesai. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dengan penuh perhatian. Berikut beberapa foto dokumentasi yang berhasil diabadikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 2.

Penyampaian materi dengan media *power point text*

Penyampaian materi tentang cara merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksi yang baik dan benar diberikan selama kurang lebih 20 menit oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat. *Leaflet* diberikan oleh mahasiswa yang terlibat sebelum pemberian edukasi kepada siswa kelas IX SMPN 2 Pariaman. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Siswa yang mampu memberikan pertanyaan yang bagus dan jawaban yang benar diberikan *doorprize* sebagai bentuk apresiasi tim pengabdian kepada masyarakat. Beberapa siswa yang mendapat *doorprize* dapat terlihat pada Gambar 3 berikut. Hasil kegiatan penyuluhan tentang pentingnya merawat organ reproduksi pada siswa SMPN 2 Pariaman dapat terlihat pada Tabel 1 berikut ini. Kegiatan diakhiri dengan mengikuti sesi foto bersama seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 3.

Foto Bersama dengan siswa yang mendapatkan *doorprize*

Tabel 1.

Tingkat pengetahuan siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman terkait perawatan organ reproduksi sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kurang	23	76.6	0	0.0
Sedang	4	13.3	3	10.0
Tinggi	3	10.1	27	90.0
Jumlah	30	100	30	100



Gambar 4.

Foto bersama dengan siswa kelas IX SMPN 2 Pariaman

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa remaja di SMPN 2 Pariaman khususnya kelas IX tentang cara merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksi. Sebelum diberikan penyuluhan, Tingkat pengetahuan siswa berada dalam rentang kurang sebanyak 23 orang (76.6%), sedang ada 4 orang (13.3%), dan tinggi sebanyak 3 orang (10.1%). Namun setelah diberikan penyuluhan, peningkatan pengetahuan siswa menjadi kategori sedang sebanyak 3 orang (10.0%) dan tinggi sebanyak 27 orang (90.0%).

b. Pembahasan

Perawatan dan penjagaan organ reproduksi sangat penting, apalagi pada masa remaja. Survei awal menunjukkan bahwa siswa banyak yang belum mengetahui dan memahami cara perawatan dan penjagaan organ reproduksi yang baik dan benar. Perawatan dan penjagaan organ reproduksi yang baik dan benar menentukan kesuksesan fungsi kerja organ reproduksi ke depannya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 2 Pariaman ini, terlihat bahwa edukasi tentang kesehatan organ reproduksi penting diberikan oleh orang-orang dari instansi Kesehatan kepada remaja untuk menunjang pemahamannya walaupun remaja tersebut sudah mendapatkan informasi ini dari orang tua, saudara, guru ataupun dari internet. Hal ini bertujuan untuk menghindari disemilasi informasi yang salah.

Banyak hal yang belum dipahami dengan baik oleh siswa terkait perawatan dan penjagaan organ reproduksi. Siswa juga belum mampu menyebutkan organ-organ reproduksi yang mereka miliki secara baik, terurut dan benar. Berdasarkan tanya jawab dengan siswa, terlihat bahwa siswa belum mengetahui bahwa pemakaian celana dalam yang basah dan sempit dapat menimbulkan penyakit. Siswa juga belum mengetahui bahwa prosedur mencuci alat kelamin yang dimulai dari depan ke belakang dapat menghindarkan siswa tersebut dari infeksi yang berada di daerah anus. Selain itu, siswa juga belum mengetahui penyakit-penyakit yang mungkin muncul jika tidak merawat dan menjaga organ reproduksi dengan baik dan benar seperti keputihan, gatal-gatal, ruam kemaluan, bahkan penyakit infeksi menular seksual lainnya. Saat ditanya tentang pengalaman siswa terkait rasa gatal di daerah kelamin, siswa mengatakan penggunaan sabun mandi atau sabun khusus kelamin dapat menghilangkannya. Siswa tidak mengetahui bahwa jenis sabun ini juga tidak baik digunakan untuk merawat dan menjaga kebersihan organ reproduksi. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat tentang perawatan dan penjagaan organ reproduksi ini sangat penting diberikan kepada siswa di SMPN 2 Pariaman.

Hasil penelitian terkait pengaruh pemberian penyuluhan cara merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksi terhadap pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik yaitu dari yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (76.6%), sedang ada 4 orang

(13.3%), dan tinggi sebanyak 3 orang (10.1%) menjadi berpengetahuan sedang 3 orang (10.0%) dan tinggi sebanyak 27 orang (90.0%). Hal ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan tentang perawatan dan penjagaan kesehatan organ reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 2 pariaman khususnya siswa kelas IX.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMPN 2 Pariaman adalah pemberian penyuluhan tentang pentingnya merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksi dapat meningkatkan pengetahuannya terkait perawatan dan penjagaan kesehatan organ reproduksi agar tetap sehat dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan STIKes Piala Sakti Pariaman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridah, W. & Fajariana, R. (2017). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. *Medical and Health Science Journal*, 1(1).
- Bugis, D. A. & Makatita, S. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi pada Remaja di SMA Negeri 22 Maluku Tengah. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3(1).
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Hakim, A. & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA. *Psycho Idea*, 14(1).
- Ingrit, B. L. Rumerung, C. L. Nugroho, D. Y. Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. *Prosiding PKM-CSR*, 25(2).
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., Fitradi, R. (2023). Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 5(1).
- Permatasari, D & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy*. 2(1).
- Utami, F. P. & Ayu, S., M. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Wirata, R. B., & Ballena, N. S. (2021). Effects of Health Education on Hygienic Self-Care Practices among Female Adolescent. *Journal of Health Education*, 25(1), 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Wirata, R. B., Sari, M. K., Listyaningsi E., Saputro, D. N. H. 2023. Edukasi Menjaga dan Merawat Organ Reproduksi pada Remaja di Kmapung Mergangsan Lor Kelurahan Wirogunan, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*. 5(1): 14-17.